

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk membuat kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat. Namun, pertambahan jumlah penduduk tidak sebanding dengan luasan lahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Akibatnya lahan yang ada menjadi semakin sempit membuat manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan terbatasnya lahan. Permukiman pada zaman dahulu berukuran besar, namun sekarang masyarakat membangun rumah dengan ukuran yang lebih kecil karena dampak dari menyempitnya lahan yang ada.

Dengan menyempitnya ukuran bangunan rumah tinggal, kebutuhan ruang harus digunakan secara optimal. Desain yang efisien diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi hunian yang dapat memenuhi segala aktivitas pengguna. Desain minimalis merupakan konsep yang cocok untuk diterapkan pada rumah tinggal dengan lahan terbatas.. Konsep desain minimalis bertujuan untuk mencapai suatu desain yang efektif dan juga efisien melalui desain yang sederhana. Desain minimalis akan memberikan efek ruangan yang lapang meskipun dengan sedikit furnitur dan elemen.

Desain minimalis muncul pada abad ke-20 maka lahirlah desain minimalis. Desain minimalis dimulai dengan rancangan arsitektur, sekitar tahun 1920-an. Arsitek Pasca Perang Dunia I Van der Rohe adalah salah satu arsitek terkemuka pertama yang menggunakan prinsip-prinsip dalam desainnya yang menjadi contoh desain minimalis. Dengan adanya desain minimalis maka hunian dengan lahan yang terbatas maka akan dirasa lebih nyaman.

Penerapan desain minimalis di beberapa negara memiliki latar belakang pendukung yang berbeda-beda. Di negara Eropa, desain minimalis berkembang sebagai bagian dari perjalanan sejarah yang terjadi. Munculnya desain minimalis merupakan sebuah bentuk penolakan dan kritik pada paham arsitektur sebelumnya. Berbeda dengan desain minimalis yang beredar di Jepang. Perkembangan desain minimalis di Jepang bukan disebabkan karena adanya perjalanan sejarahnya, namun lebih banyak terpengaruh tradisi yang dianut oleh masyarakatnya. Jepang adalah negara dengan akar budaya dan tradisi yang sangat kuat. Tidak mengherankan jika pengaruh budaya ini dapat dilihat di hampir semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali origami, seni bela diri, filsafat, dan desain interior. Rumah-rumah dirancang dengan gaya Jepang modern yang menekankan kehidupan yang bersih dan sederhana, tanpa kekacauan, menjaga keseimbangan dan dekat dengan alam.

Hal tersebut menuntut manusia Jepang untuk menyesuaikan diri dengan lahan yang sangat terbatas disamping manusia yang terus bertambah. Maka di Jepang banyak warganya yang menempati apartemen dan rumah yang kecil. Sehingga mereka berfikir bagaimana apartemen yang sempit atau rumah yang kecil bisa menjadi nyaman dan praktis. Sehingga dari sinilah muncul desain minimalis yang bergaya Jepang.

Penelitian dilakukan di Desa Nglingso Buran Tasikmadu Karanganyar. Dengan luas lahan 75 meter persegi dan rumah dengan luas 36 meter persegi yang merupakan milik Ibu Suwanti. Dengan luas lahan 75 meter maka rumah yang akan di desain tidak terlalu besar. Sesuai dengan perkembangan zaman dimana rumah modern sekarang berukuran tidak terlalu besar. Mengikuti trend zaman modern dimana rumah menggunakan desain yang minimalis, dengan luas 36 meter persegi. Rumah ini memiliki luas 36 meter persegi, sehingga pemilihan desain yang digunakan di rumah ini harus tepat. Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada desain yang sedang trend adalah desain ala Jepang. Mengikuti *trend* desain yang ada maka dipilihlah gaya Jepang yang memang dirasa sangat cocok dengan desain rumah minimalis. Jepang dengan gaya desain yang simple yang memadukan unsur alam dan teknik yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengaplikasikan Desain minimalis bergaya Jepang di rumah Desa Nglingsgo, Buran, Tasikmadu, Karanganyar?
2. Bagaimana mendesain interior bergaya Jepang pada rumah Desa Nglingsgo Buran, Tasikmadu, Karanganyar, sehingga berasa lapang , nyaman dan praktis ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari perancangan rumah desa Nglingsgo, Buran, Tasikmadu, Karanganyar ini adalah desain minimalis dengan gaya Jepang yang terasa nyaman dan praktis, penggunaan material dan furniture sesuai dengan konsep.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan :

1. Mengaplikasikan Desain minimalis bergaya Jepang di rumah Desa Nglingsgo, Buran, Tasikmadu, Karanganyar.
2. Mendesain interior bergaya Jepang pada rumah Desa Nglingsgo, Buran, Tasikmadu, Karanganyar, sehingga berasa lapang , nyaman dan praktis.

2. Manfaat Perancangan :

Dengan diterapkannya desain minimalis bergaya Jepang pada rumah Desa Nglingsgo, Buran, Tasikmadu, Karanganyar diharapkan akan mampu untuk dinikmati penghuni rumahnya. Sehingga akan menimbulkan ketenangan dan kenyamanan bagi penghuni Rumah walaupun dengan lahan yang tidak terlalu besar.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan deskripsi kualitatif, dengan menggunakan data permasalahan yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Merupakan referensi teori yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan referensi dari teori yang sudah ada yang akan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

b. Observasi lapangan

Dengan mengadakan Observasi lapangan maka peneliti dapat melihat permasalahan yang ada. Dalam hal ini Observasi dilakukan di Rumah Desa Nglingso Buran, Tasikmadu, Karanganyar Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi yang diperlukan di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi lima bagian :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, skema proses.

2. BAB II Landasan teori

Bab ini berisikan kajian literasi seperti tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berpikir.

3. BAB III Identifikasi Data

Bab ini merupakan data data tentang lokasi bangunan seperti identifikasi objek perancangan, identifikasi komparasi, analisis data.

4. BAB IV Konsep Kreatif Karya

Memasuki bab IV penulis menjelaskan tentang konsep karya, proses karya, tehnik pelaksanaan, pemilihan media, visualisasi karya.

5. BAB V Penutup

Bab ini merupakan akhir dalam penulisan yang berisikan kesimpulan serta saran.

G. Skema Proses

1. KONSEP DESAIN, Dalam hal ini konsep desain adalah konsep dengan gaya Jepang.
2. IDE
3. ANALISIS
4. PROSES DESAIN
5. HASIL DESAIN

KONSEP DESAIN -----> IDE -----> ANALISIS -----> PROSES
DESAIN ---> HASIL DESAIN

